

PENGEMBANGAN POTENSI DUSUN III TELUK JERING MENJADI KAWASAN WISATA BERBASIS *CULTURE* DAERAH ALIRAN SUNGAI KABUPATEN KAMPAR

Syafri¹,

¹((Sociology Department, Universitas Riau, Indonesia, syafri@unri.ac.id)

Syafri, Yoskar Kadarisman, Yesi, Swis Tantoro, Hesti Asriwandari, Achmad Hidir, T.Romi Marnelly, Mita Rosaliza.

Abstract

Potensi wisata alam di Provinsi Riau belum sepenuhnya digarap dan dikembangkan dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Salah satu potensi wisata alam tersebut adalah Daerah Aliran Sungai yang memiliki keunikan tersendiri yaitu Desa Teluk Jering di Daerah Aliran Sungai Kampar. Mengingat pada tahun-tahun terakhir, ternyata wisata alam sangat diminati wisatawan, namun pengelolaan dan pengembangannya terbatas oleh pengetahuan sumber daya manusia dalam mengelola berbagai potensi objek wisata yang ada di daerah.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Merumuskan bersama tokoh dan masyarakat tentang fasilitas obyek wisata apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menjadikan desa Teluk Jering sebagai desa tujuan wisata yang bernilai budaya. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah yakni para tokoh masyarakat Desa dan pengurus Pokdarwis Teluk Jering serta tokoh masyarakat. Hasil Pengabdian masyarakat bahwa: penyuluhan yang disampaikan menambah pengetahuan bagi peserta dalam mengenal berbagai potensi SDA dan SDM yang dapat dikembangkan dalam mengelola kawasan wisata.

Penyuluhan yang diberikan ini merupakan salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai cara yang tepat dan benar dalam mengembangkan potensi wisata lokal berbasis *Culture*. Penyuluhan diberikan untuk memberikan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan pengaruh budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan kawasan wisata.

Keywords: wisata, culture, teluk jering

PENDAHULUAN

Daerah-daerah di Indonesia termasuk Provinsi Riau banyak memiliki potensi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Sayangnya, potensi yang menjadi kekayaan lokal tersebut belum sepenuhnya digarap dan dikembangkan dengan baik oleh pemda setempat. Salah satu potensi wisata tersebut adalah Daerah Aliran Sungai yang memiliki keunikan kearifan local serta nilai estetik dan eksotik tersendiri dilihat dari originalitas dan keunikannya. Nilai-nilai inilah yang dapat dijual kepada wisatawan sebagai potensi asli daerahnya. Mengingat pada tahun-tahun terakhir, ternyata wisata alam sangat diminati wisatawan, disamping agrotourism dan ekowisatanya. Hal inilah



yang menjadi latar belakang dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat tentang model pengembangan potensi daerah wisata Desa Teluk Jering di Daerah Aliran Sungai Kampar, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Permasalahan yang dihadapi Desa Teluk Jering saat ini adalah:

- a. Belum ada dan belum memadainya fasilitas wisata, seperti akses jalan yang masih susah dilalui dan berbagai fasilitas untuk obyek wisata belum tersedia.
- b. yang menjadi penghambat dan menjadi kendala adalah kurang mumpuninya SDM yang berada di sana dalam pengembangan sebagai desa wisata.
- c. Faktor penghambat external dalam pengembangan Desa wisata Teluk Jering adalah pemerintah belum mampu mendukung pengelolaan Desa sebagai desa
- d. wisata karena keterbatasan dana dari Pemerintah Kabupaten Kampar.
- e. Dinas Pariwisata juga belum mampu menggandeng pihak ketiga dalam hal ini adalah pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan desa wisata Teluk Jering
- f. Pengembangan Desa Wisata Teluk Jering terkendala dengan infrastuktur jalan
- g. Belum ada pengaspalan dan sangat rawan, sehingga dibutuhkan perbaikan untuk mendukung pengembangan Desa sebagai desa wisata.
- h. Transportasi menuju Desa Wisata Teluk Jering juga belum bisa dijangkau dengan angkutan umum sehingga wisatawan yang hendak menuju desa Teluk Jering harus menggunakan kendaraan pribadi baik mobil atau sepeda motor,
- i. Kendala lainnya adalah sarana dan prasarana seperti tempat ibadah, toilet yang bersih dan baik, masih belum terealisasi sampai dengan saat ini karena keterbatasan dana

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu akomodasi, dan atraksi. Akomodasi maksudnya adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep



tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi meliputi seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik (Nuryanti, 1993). Sedangkan Edward Inskeep, dalam bukunya *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, memberikan definisi : Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment, artinya bahwa wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata

Pendekatan ini memiliki dua jenis, yaitu (1) Interaksi tidak langsung artinya model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi semisal: penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, pembuatan kartu pos dan sebagainya; (2) Interaksi setengah langsung, yaitu bentuk-bentuk one day trip yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya. Prinsip model ini adalah bahwa wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk; (3) Interaksi langsung, yaitu wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat.

Alternatif lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua. Pada pendekatan pasar ini diperlukan beberapa kriteria, yaitu atraksi wisata, daya tarik tempuh, besaran desa, sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, serta ketersediaan infrastruktur.

Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata

Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi.



Pendekatan ini dapat ditempuh dengan cara: (1) Mengonservasi sejumlah rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi dan mengubah fungsi rumah tinggal menjadi sebuah museum desa untuk menghasilkan biaya untuk perawatan dan rumah tersebut. Dalam rangka mengkonservasi dan mempertahankan rumah-rumah tersebut, penduduk desa menempuh cara memuseumkan rumah tinggal penduduk yang masih ditinggali; (2) Mengonservasi keseluruhan desa dan menyediakan lahan baru untuk menampung perkembangan penduduk desa tersebut dan sekaligus mengembangkan lahan tersebut sebagai area pariwisata dengan fasilitas-fasilitas wisata; (3) Mengembangkan bentuk-bentuk akomodasi di dalam wilayah desa tersebut yang dioperasikan oleh penduduk desa tersebut sebagai industri skala kecil.

METODE PENERAPAN

Metode pengembangan dan penerapan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya:

1. Persiapan
 - a. Membentuk kerja sama dengan aparat desa setempat.
 - b. Membentuk kerjasama dengan pengisi materi (dari pihak akademisi-Universitas/Dosen).
 - c. Menyiapkan materi pelatihan.
2. Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Teluk Jering Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mengenai pentingnya mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata.
 - b. Rekomendasi dalam bentuk model desain umum potensi obyek wisata berbasis kultur Daerah Aliran Sungai
3. Evaluasi
4. Laporan akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Dusun III Teluk Jering, dengan judul: "Pengembangan potensi Dusun Teluk jering menjadi Desa wisata berbasis *Culture*", ditemukan beberapa hasil sebagai berikut :

1. Hasil Pengabdian

- a) Kemampuan pemahaman peserta akan materi yang disampaikan sangat baik terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada sesi diskusi. Dimana peserta mampu menyerap dan menanggapi materi yang disampaikan oleh tim penyuluhan terkait dengan potensi SDA dan SDM yang dimiliki dan bisa dikembangkan untuk mendukung terwujudnya Dusun III Teluk Jering menjadi destinasi wisata.
- b) Setiap peserta menunjukkan keingintahuannya secara kongkrit bagaimana meningkatkan kualitas SDM dalam kegiatan wisata.
- c) Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta, bagaimana keterkaitan antara potensi SDA, SDM, budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan kawasan wisata.
- d) Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai cara yang tepat dan benar dalam mengembangkan potensi wisata lokal berbasis *Culture*.
- e) Kegiatan ini memberikan pemahaman terkait dengan berbagai bentuk kerjasama yang bisa dilakukan pengelola wisata lokal bersama dinas pariwisata dan Perguruan Tinggi dalam meningkatkan potensi wisata unggulan daerah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Faktor pendukung

- a) Penyuluhan yang disampaikan menambah pengetahuan bagi peserta dalam mengenal berbagai potensi SDA dan SDM yang dapat dikembangkan dalam mengelola kawasan wisata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- b) Penyuluhan yang diberikan ini merupakan salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai cara yang tepat dan benar dalam mengembangkan potensi wisata lokal berbasis *Culture*.
- c) Penyuluhan diberikan untuk memberikan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan pengaruh budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan kawasan wisata.
- d) Materi penyuluhan yang diberikan menarik untuk diikuti sehingga frekuensi yang hadir dalam kegiatan tersebut cukup banyak dan diantaranya yang hadir mempunyai sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta antusias dalam diskusi.

2. Faktor penghambat

- a) Keterbatasan waktu mengakibatkan tim penyuluhan tidak dapat melaksanakan kegiatan ini secara lebih intensif sehingga masih ada pertanyaan-pertanyaan peserta yang masih dibatasi jumlahnya.
- b) Motivasi para peserta bervariasi serta masih ada yang belum memahami seberapa besar pengaruh culture dalam pengembangan kawasan wisata.
- c) Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat dan ada juga yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Evaluasi

Dilakukan setelah kegiatan ini berlangsung dengan metode sebagai berikut:

- 1) Wawancara langsung kepada peserta pengabdian
- 2) Pengamatan langsung

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab terhadap para peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta sangat dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut. Karena materi terkait langsung dengan upaya pengembangan kawasan wisata Teluk Jering saat ini sedang digalakkan. Sehingga masyarakat terutama pengelola atau sadarwisata merasakan dampak positif berupa pengembangan pengetahuan dan wawasan terkait pengelolaan potensi SDA dan SDM dalam



menunjang wisata Teluk Jering serta pengaruh aspek *Culture* dan kearifan lokal dalam pengembangan wisata Teluk Jering.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Antusias peserta cukup tinggi, dimana dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan sudah sangat baik. Kemampuan peserta dalam memahami materi dan mengikuti semua bentuk kegiatan juga baik dan kemampuan tim pengabdian dalam menyajikan materi dan memberikan materi terkait dengan potensi Dusun Teluk jering menjadi Desa wisata berbasis *Culture* sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan dan antusias peserta pada sesi diskusi dimana banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan diskusi berjalan dengan baik.

Materi penyuluhan dan diskusi sangat menarik yakni Pengembangan potensi Dusun Teluk Jering menjadi Desa wisata berbasis *Culture* dimana sebahagian besar masyarakat atau kelompok pengembangan wisata seringkali mengalami kesulitan dalam menggali dan mengembangkan potensi SDA dan SDM yang ada guna menunjang kemajuan wisata lokal yang berbasiskan *Culture*. Ditambah dengan permasalahan minimnya kerjasama dengan instansi terkait pengembangan wisata seperti dinas pariwisata dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Omihardja, Kusnaka dan Purnama Salura (2004):”Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan”. Cetakan Pertama, CV. Architecture & Communication, Forish Publishing, Bandung.
2. Omihardjo, Eko (1997). Arsitektur sebagai Warisan Budaya. Jakarta: Djambatan Cipta.
3. Otten, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar, cetakan ke II*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
4. Giadiis, C.A. (1968):”Ekistics: An Introduction to The Science of Human Settlement”. New York: Oxford University Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Danumihardja, Sutoyo (1987): "Model Pengembangan Desa: Sebuah Kajian Sosiologi Arsitektur Perdesaan di Jawa Barat". Tesis Magister Arsitektur Program Pasca Sarjana-ITB, Bandung.
- Faria Rif'ati, Heni (2002): "Kampung Adat dan Rumah Adat di Jawa Barat". Dinas Kebudayaan dan Pariwisata-Jawa Barat, Bandung.
- Gaibana, Yudistira (1984): "Pola Kampung dan Desa, Bentuk serta Organisasi Rumah Masyarakat Sunda". Pusat Ilmiah dan Pengembangan Regional (PIPR) Jawa Barat, Bandung.
- Harraken, N. John (1978): "General Principles A Bout the Way Built Environment Exist". Massachusetts.
- Hamoko, Adi Utomo & Imam Djokomono (1999): "Reinterpreting the Vernaculars: Continuity and Change". Proceedings of International on Vernacular Settlements-Faculty of Engineering University of Indonesia, Jakarta.
- Manas, Dasum (1983): "Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Bandung.
- Nuryanto (2006): "Kontinuitas dan Perubahan Pola Kampung dan Rumah Tinggal dari Kasepuhan Ciptarasa ke Ciptagelar, di Kab. Sukabumi (selatan), Jawa Barat. Tesis Riset Magister Arsitektur, Program Studi Arsitektur SAPPK-ITB, Bandung.
- Nuryanto (2007): "Kajian Pola Kampung dan Rumah Tinggal pada Arsitektur Tradisional Kasepuhan Ciptagelar dan Kasepuhan Ciptarasa, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Laporan Penelitian, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Pradi, Joedono (1978): "Perencanaan Desa". Direktorat Penyelidikan Masalah Perumahan. Dirjen Cipta Karya Dep. Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik-UDC, Bandung.
- Port, Amos (1977): "Human Aspects of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design". New York, Oxford University Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Brannen, Julia, *Memadu Metode Pengabdian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Pelajar. 2002
- Clyde Kluckhohn, *Mirror for Man*, dalam Parsudi Suparlan, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungannya*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 1984,
- Doble Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 2 Diindonesiakan oleh: Robert MZ Lawang*. Gramedia Jakarta: 1986
- Gana, Yudistira K, *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar-Konsep-Posisi*, Primaco Akademika, Bandung, 1996
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, PT Dian Rakyat, Jakarta. 1985.
- Sapwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Lingkungan*, PT. Gramedia Jakarta, 1992,
- Sodjito. *Aspek Sosial Budaya dalam pembangunan pedesaan*. Penerbit PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1987
- Veeger, KJ. *Realitas Sosial*. Penerbit PT Gramedia Jakarta, 1986

